ISBN 978-623-90328-7-6

Artikel Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

K-DREAMCARD TRAINING SEBAGAI SARANA BAGI *KOREAN WAVE* DI INDONESIA UNTUK MENJADI *AGENT* PEMBERDAYA

Nina Lelawati[1*], Fitriani[2], Elmira Febri Darmayanti[3]

[1*]Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia
[2] Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia
[3] Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

*Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki. Hajar Dewantara, 34111, Lampung ,Indonesia
E-mail: *nina12.elz@gmail.com* [1*]

Abstrak

Semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan sampai dengan ibu-ibu tidak dapat dipungkiri saat ini kebanyakan menjadi pecinta dan penikmat hal-hal berbau Korea. *Hallyu* atau yang lebih dikenal dengan istilah *Korean wave* merupakan salah satu bentuk ekspor budaya yang dilakukan oleh negara Korea Selatan ke negara-negara lain, termasuk indonesia. Fenomena ini mendorong munculnya pola hidup baru di kalangan pecinta *korean wave*, yaitu pola hidup yang mendorong sifat konsumtif dan mengarah pada pemborosan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengedukasi, memberikan informasi, meningkatkan *awareness* bagi para pecinta *Korean wave* terhadap pentingnya *self-development*, literasi dan inklusi keuangan, pengelolaan laporan keuangan sederhana, serta cara melihat peluang usaha dari hobi mereka. Metode pengabdian dengan cara *sharing*, diskusi dan pelatihan yang dilakukan melalui webinar via zoom meeting secara daring. Peserta sangat antusias dengan pengetahuan baru yang mereka dapatkan dari pemateri yang kompeten di bidangnya di antaranya dari OJK Lampung dan dosen FEB UM Metro. Hasilnya Peserta mampu menjadi *Agent* Pemberdaya muda yang cerdas, paham, mengerti tentang literasi dan inklusi keuangan serta menerapkan skala prioritas dalam pengelolaan keuangan, berdaya saing, mampu mengelola mimpi menjadi motivasi yang positif, mampu melihat peluang untuk meningkatkan pendapatan dan memanfaatkan fasilitas jasa keuangan untuk pengembangan usaha.

Kata Kunci: : *literasi dan inklusi keuangan, training, Korean wave, agent pemberdaya*

PENDAHULUAN

Demam korea saat ini sedang menjadi topik hangat karena menjangkiti hampir semua kalangan masyarakat di Indonesia. Anak-anak, remaja, dewasa bahkan sampai dengan ibu-ibu tidak dapat dipungkiri saat ini kebanyakan menjadi pecinta dan penikmat hal-hal berbau Korea. Dan Yang menjadi mayoritasnya adalah wanita. Ekspor kebudayaan yang dilakukan oleh negara Korea Selatan tersebut memiliki *selling point* tersendiri dan hal ini menunjukan bahwa instrumen kebudayaan dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Kemudahan akses digital serta penyebaran informasi ikut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan *korean wave* di Indonesia, terlihat dari semakin maraknya produk-produk negeri ginseng tersebut masuk ke indonesia mulai dari makanan, pakaian, kosmetik, drama, film, musik *Kpop* dan memunculkan banyak *online shop*, *marchandise design*, program studi hingga komunitas pecinta korea yang jika diperkirakan lebih dari 50.000 orang tergabung di dalamnya. Fenomena ini mendorong munculnya pola hidup baru di kalangan pecinta *korean wave*. Pola hidup baru yang mendorong sifat konsumtif dan

Copyright © 2021, Universitas Muhammadiyah Metro

ISBN 978-623-90328-7-6

mengarah kepada pemborosan.

Hal ini erat kaitannya dengan literasi keuangan. Karena sebagian besar para pecinta *korean wave* dalam kehidupannya banyak menggunakan jasa keuangan tetapi pemahaman mereka terhadap literasi keuangan sangat minim, sedangkan, menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) indikator mengukur kemampuan seseorang dalam hal literasi keuangan adalah dengan sejauh mana pemahaman mengenai nilai tukar uang, fitur jasa layanan keuangan, pencatatan keuangan, serta sikap dalam mengeluarkan keuangan. Dari hasil survey yang telah kami lakukan kepada 4.663 responden, dapat diketahui bahwa hanya 761 responden mengaku menggunakan jasa keuangan dan 1.397 responden yang mengetahui serta paham apa itu literasi keuangan.

Berdasarkan data survey tersebut menunjukan bahwa tingkat *awareness* para *korean wave* terhadap jasa layangan keuangan, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran mereka masih tergolong rendah, sehingga para pecinta *korean wave* yang tergolong dalam usia-usia produktif memiliki peluang yang besar untuk dapat diubah pandangannya dan diberikan edukasi yang lebih dalam betapa pentingnya literasi keuangan, sehingga dapat menjadikan mereka generasi yang *aware* dengan jasa layanan keuangan, pendapatan mereka dan membuat mereka menjadi bagian dari inklusi keuangan. Dengan memberikan pemahaman yang cukup dan pengajaran tentang tata kelola keuangan yang baik tidak hanya dapat merubah pola hidup mereka yang boros tetapi juga ikut membantu mewujudkan tujuan OJK, yaitu menjadikan masyarakat mampu menggunakan produk jasa keuangan dengan baik serta mampu melakukan perencanaan keuangan sehingga terhindar dari pemborosan/ *overspend* uang.

METODE

Metode dalam pengabdian ini *sharing*, diskusi dan pelatihan yang dilakukan melalui webinar via zoom meeting secara daring.. Dan Adapun rangkaian program yang ditawarkan dalam pengabdian ini antara lain, mengedukasi tentang tata kelola keuangan yang benar, memberikan informasi tentang inklusi dan literasi keuangan, memberikan edukasi tentang teori pemilihan skala prioritas untuk pengeluaran, meningkatkan *awareness* bahwa pengelolaan keuangan yang tepat itu perlu dilakukan sejak dini, memberikan edukasi tentang pengelolaan laporan keuangan sederhana bagi diri sendiri sehari-hari maupun bagi yang telah memiliki usaha, *sharing* mimpi dan cara sederhana untuk mewujudkan, memberikan edukasi untuk bisa melihat peluang usaha, agar bisa berpenghasilan dan lebih produktif, memberikan edukasi untuk menstimulasi dan mengembangkan ide kreatif, memberikan informasi dan edukasi untuk bisa mendadi generasi muda pemberdaya yang tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tapi juga lingkungan sekitar, diskusi untuk membahas permasalahan/kendala yang dihadapi atau hal yang masih sulit untuk dipahami dalam *training*.

Pecinta *korean wave* di Indonesia merupakan subjek yang menjadi sasaran dalam program pengabdian ini. Adapun lokasinya tersebar di seluruh Indonesia dengan perwakilan komunitas di setiap daerah, dan untuk perwakilan dari lampung adalah komunitas Korean Wave lampung yang beralamat di Jl. Pajajaran No. 214 Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung. Adapun data yang diperoleh dari questioner berupa google form yang disebarluaskan melalui akun jejaring sosial pengabdi dan influencer/selebgram k-pop, dan data diperoleh dari tanggapan responden yang berjumlah 4.663 yang kemudian dijadikan dasar analisis. Pada saat training peserta juga diberikan pre-test dan post-test untuk dapat mengukur ketercapain program.

Copyright © 2021, Universitas Muhammadiyah Metro

ISBN 978-623-90328-7-6

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, setelah dilakukan survey dengan membagikan kuisioner secara *online* melalui *google form* baik kepada komunitas maupun individu pecinta *Korean wave* di Indonesia selama bulan Desember 2020 dan menghasilkan data sebanyak 4.663 responden.

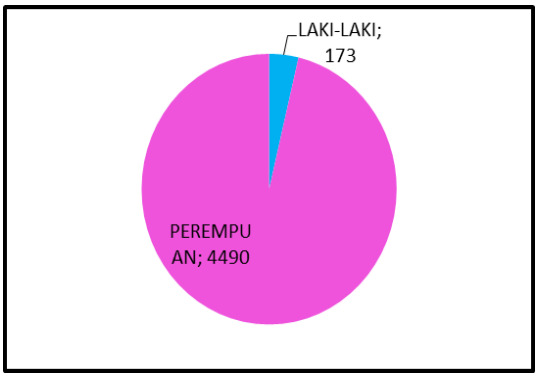

Gambar 1 Diagram Jumlah Responden

Berdasarkan uraian sebelumnya dan hasil survey yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi urgensi permasalahan prioritas sebagai berikut:

1. Masih banyak para pecinta *korean wave* usia produktif yang tidak memahami inklusi keuangan, dan peranan inklusi keuangan dalam kehidupan mereka
2. Pola hidup baru yang mengarah ke pola hidup boros atau *overspend* uang yang banyak terjadi pada pecinta *korean wave* sehingga banyak dari mereka yang tidak mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan mereka dengan baik
3. Pola pikir mayoritas responden yang belum memahami tujuan hidup dan hal yang menjadi prioritas, menjadikan mereka kelompok masyarakat yang harus diedukasi sejak dini agar mereka dapat menjadi *agent of change* yang akan memberi banyak kontribusi kedepannya bagi pembangunanperekonomian di indonesia
4. Masih minimnya peran aktif perempuan dalam inklusi keuangan menjadi sektor baru yang layak untuk dikembangkan dan digali potensinya agar kedepannya akan lebih banyak peran aktif dari perempuan di sektor perekonomian di indonesia.

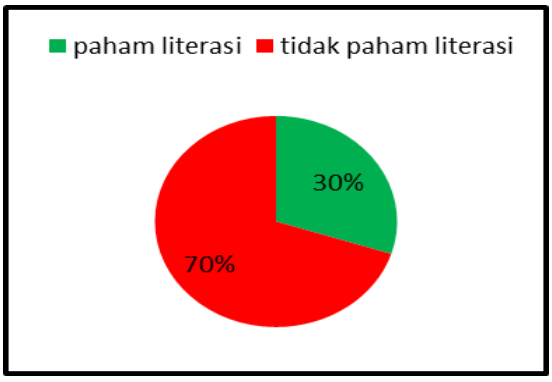

Gambar 2 Diagram pemahaman terhadap literasi**.**

Dari banyaknya jumlah responden yang masuk dan memberikan tanggapan, mayoritas dari mereka adalah perempuan dalam usia produktif, yaitu generasi penerus bangsa yang sangat potensial.

Copyright © 2021, Universitas Muhammadiyah Metro

ISBN 978-623-90328-7-6

Maka solusi yang ditawarkan *K-Dreamcard training* adalah:

1) Memberikan edukasi yang benar tentang tata kelola keuangan.
2) Memberikan informasi tentang inklusi keuangan dan literasi keuangan;
3) Memberikan edukasi tentang teori pemilihan skala prioritas untukpengeluaran;
4) Meningkatkan *awareness* bahwa pengelolaan keuangan yang tepat itu perlu dilakukan sejak dini;
5) Memberikan edukasi tentang pengelolaan laporan keuangan sederhana bagidiri sendiri sehari-hari maupun bagi yang telah memiliki usaha;
6) *Sharing* mimpi dan cara sederhana untuk mewujudkan;
7) Memberikan edukasi untuk bisa melihat peluang usaha, agar bisaberpenghasilan dan lebih produktif;
8) Memberikan edukasi untuk menstimulasi dan mengembangkan ide kreatif;
9) Memberikan informasi dan edukasi untuk bisa mendadi generasi mudaPemberdaya yang tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tapi juga lingkungan sekitar;
10) Diskusi untuk membahas permasalahan/kendala yang dihadapi atau hal yangmasih sulit untuk dipahami dalam *training*.

Training inklusi keuangan dilaksanakan hari Jumat-Minggu (9-11 April 2021) via *zoom meeting*. Di hari pertama training diawali dengan registrasi peserta, pengisian daftar hadir melalui google form kemudian dilanjutkan dengan pre-test. Setelah pre-test usai, acara dibuka oleh ketua tim pengabdi.

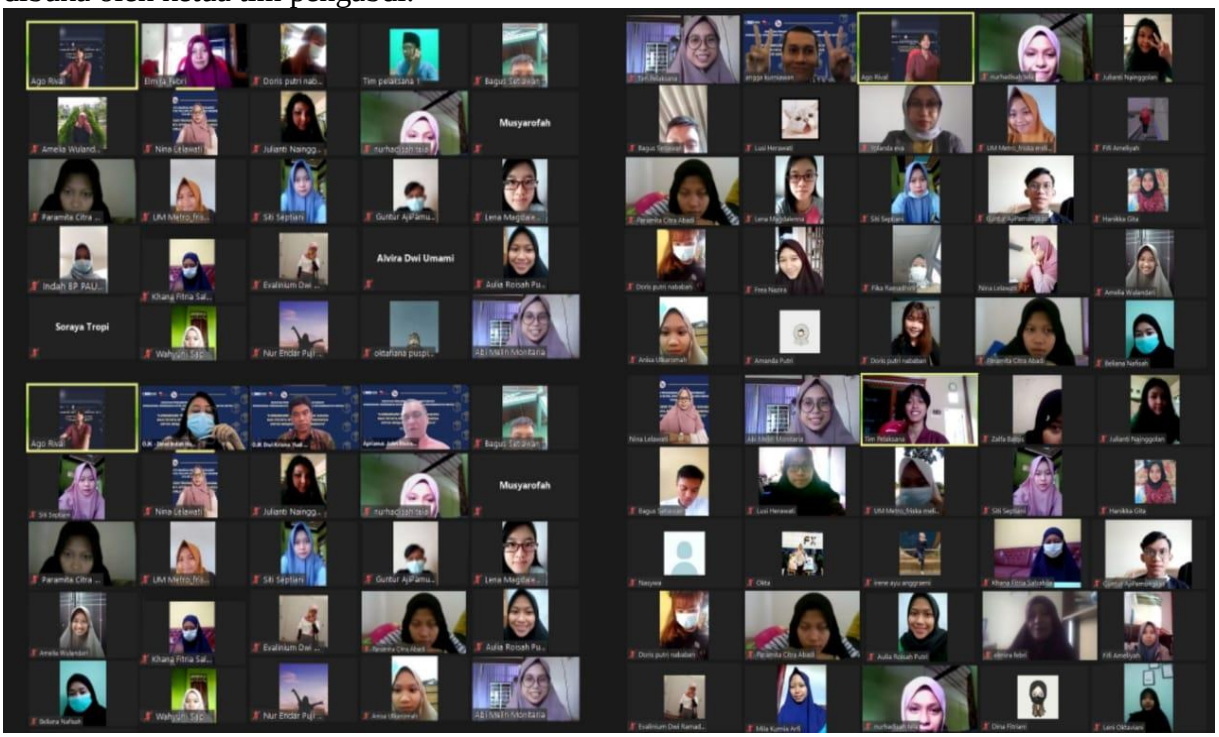

Gambar 3. Peserta mengikuti pembukaan dan materi hari pertama

Materi pertama di hari pertama disampaikan oleh Bapak Aprianus John Risnad selaku Deputi Direktur Pengawasan Lembaga Jasa Keuangan OJK Lampung yaitu tentang mengenal OJK, literasi dan inklusi keuangan. Materi ini disimak dan diikuti secara antusias oleh 215 participant dari pecinta *Korean wave* Indonesia yang berasal dari berbagai daerah. Pembahasan materi kedua dan ketiga juga tidak kalah menarik disampaikan oleh Bapak Dwi Krisno Yudi Pramono selaku Kasubag edukasi OJK Lampung, dan Ibu Dewi Indah

Copyright © 2021, Universitas Muhammadiyah Metro

ISBN 978-623-90328-7-6

Hanggono sebagai staf edukasi OJK Lampung yang menyampaikan materi tentang investasi dan pinjaman online, serta pengelolaan keuangan bagi *Korean lover*. Materi ditutup dengan diskusi dan tanya jawab yang sangat hangat penuh semangat dari peserta yang banyak ingin tahu tentang literasi, inklusi, investasi yang aman sampai dengan cara mengelola keuangan agar bisa meraih mimpi.

Gambar 4. Beberapa materi yang di sampaikan di hari pertama

Pada hari ke dua training ada tiga materi menarik yang juga diikuti sangat antusias oleh para peserta. Materi pertama adalah tentang pembuatan laporan keuangan sederhana yang di sampaikan oleh Bapak Angga Kurniawan selaku dosen Akuntansi FEB UM Metro. Dilanjutkan materi kedua oleh Ibu Elmira Febri Darmayanti selaku anggota tim pengabdi dan juga Kaprodi Akuntansi FEB UM Metro yang menyampaikan materi tentang peluang usaha bagi pecinta *Korean wave*. Dan materi terakhir di hari kedua training adalah tentang Self-development yang disampaikan oleh Nina Lelawati selaku ketua pengabdi. Di hari ke dua ini peserta juga banyak *sharing* dan diskusi serta bertanya tentang cara mengelola uang pribadi dengan pembukuan sederhana, bagaimana melihat peluang usaha dan mantap berwirausaha, serta antusias untuk mengembangkan potensi diri dan motivasi untuk jadi lebih baik.

Copyright © 2021, Universitas Muhammadiyah Metro

ISBN 978-623-90328-7-6

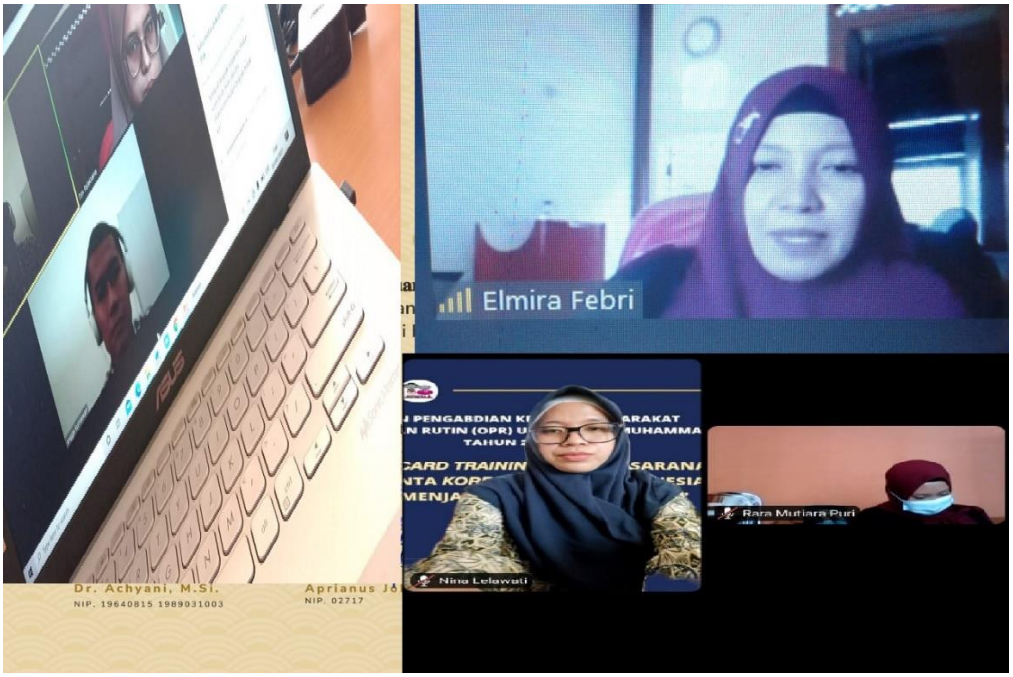

Gambar 5. Pemateri pada Hari ke dua

Training hari ketiga atau hari terakhir mungkin adalah hari yang paling di nanti dimana peserta akan mendapatkan rekap absensi, rekap keaktifan serta hasil post-test. Karena disinilah sedikit banyak mereka juga dapat melihat seberapa besar pengembangan diri yang mereka peroleh dari training ini. Selain itu peserta juga dapat berbincang dengan Kakak-kakak mahasiswa dan perwakilan mitra dari lampung untuk sharing mimpi dan bagaimana cara menggapainya.

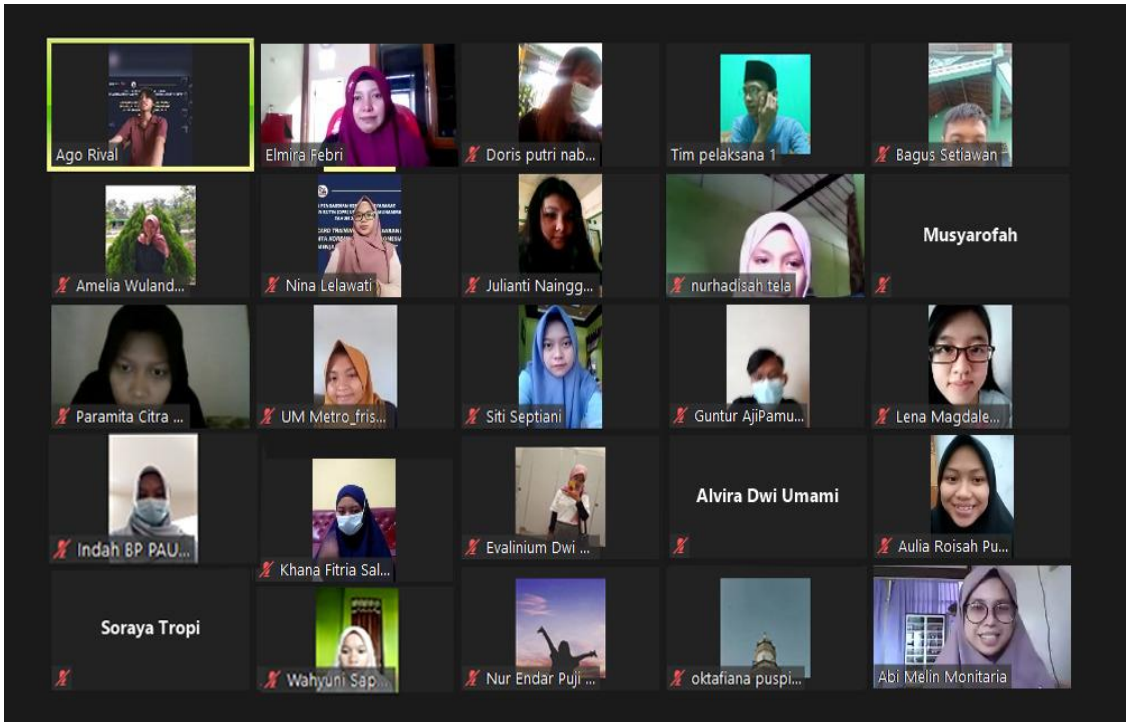

Gambar 6. Antusiasme peserta di hari terakhir training

Copyright © 2021, Universitas Muhammadiyah Metro

ISBN 978-623-90328-7-6

Gambar 7. Tanya Jawab Sharing mimpi

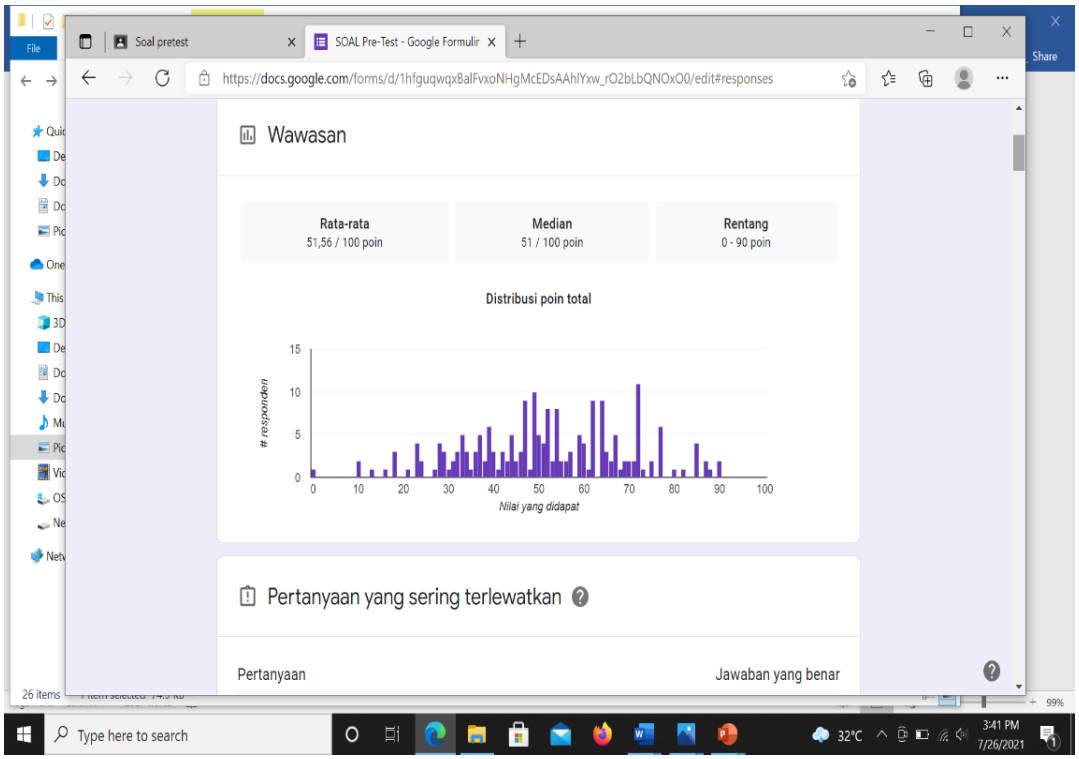

Gambar 8. Grafik Hasil pre-test

Copyright © 2021, Universitas Muhammadiyah Metro

ISBN 978-623-90328-7-6

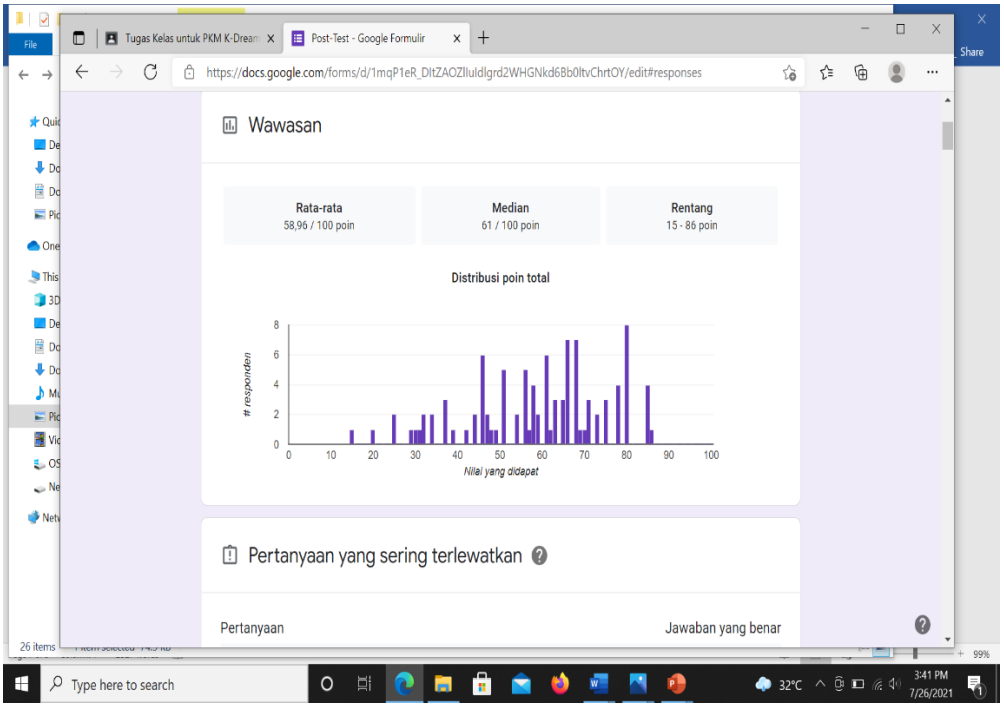

Gambar 9. Grafik hasil post-test

Dari hasil rekap kehadiran, keaktifan, pre-test serta pos-test, program ini memberikan progress yang cukup baik bagi peserta. Khususnya tampak pada grafik hasil perbandingan pada saat *pre-test* dan *post-test* yang mengalami kenaikan secara significant di mana rata-rata hasil nilai *pre-test* adalah 51 dimana masih ada beberapa peserta yang memperoleh nilai 0 dengan soal dasar yang belum di modifikasi serta tingkat kesulitan yang rendah, mengalami peningkatan pada saat *post-test* yaitu dengan rata-rata nilai peserta 61 dengan soal yang sudah di modifikasi dan tingkat kesulitan yang tinggi. Dalam hal ini tidak hanya dalam hal pemahaman dan pengetahuan tentang literasi dan inklusi keuangan saja yang mengalami peningkatan, tapi juga dalam hal pengembangan dan motivasi diri untuk jadi pribadi yang lebih positif, tidak boros, bisa melihat dan memanfaatkan peluang dan mulai mencoba membuat laporan keuangan sederhana untuk diri sendiri serta berusaha bangun dari tidur dan berusaha meraih mimpi.

KESIMPULAN

Program pengabdian ini sudah mengedukasi pecinta *Korean wave* di Indonesia untuk lebih mengenal literasi dan inklusi keuangan, hal ini dapat dibuktikan dari antusiasme peserta pada saat diskusi baik dengan pihak OJK maupun pada saat materi oleh dosen, yang kemudian diikuti dengan kenaikan nilai *post-test* peserta dari nilai *pre-test* dengan tingkat kesulitan dan pemahaman soal yang lebih detail dan mendalam. Program ini juga sudah menstimulasi dan meningkatkan *awareness* terhadap pentingnya pengembangan diri, hal ini dibuktikan dari motivasi dan kemauan peserta untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik, dari 335 peserta yang tadinya pesimis dan takut untuk memulai hal baru yang menghasilkan, di hari terakhir training pada saat *chit-chat* dan diskusi 205 diantaranya menyatan siap berubah dan *aware* terhadap potensi diri dan mencoba memanfaatkan peluang. Selain itu program pengabdian ini juga mengajarkan pada peserta dalam melakukan pengelolaan keuangan sederhana untuk masa depan, peserta mampu melihat peluang untuk memperoleh pundi-pundi keuntungan dan bukan hanya konsumtif dan boros.

Copyright © 2021, Universitas Muhammadiyah Metro

ISBN 978-623-90328-7-6

UCAPAN TERIMA KASIH (OPTIONAL)

Kami mengucapkan terima kasih kepada DIPA LPPM Universitas Muhammadiyah Metro Tahun 2020/2021 yang telah memberikan bantuan dana kepada tim pengabdi dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi ini. Kepada Otoritas Jasa Keuangan Lampung yang dengan luar biasa mengedukasi dan mengenalkan literasi dan inklusi keuangan kepada peserta *training*, serta kepada seluruh pihak yang terlibat dalam membantu mensukseskan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan lancer dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

Allen, F. Demirguc-Kunt, A. Klapper, L.dan Peria, MSM. (2012).*The Foundations of Financial Inclusion: Understanding Ownership and Use of Formal Accounts.* Development Research Group, Finance and Private Sector Development Team. World Bank: Working paper No.6290.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2013a). *Strategi Nasional Literasi KeuanganIndonesia.* OJK. Jakarta.

____. (2015). *Studi Literatur: Peran Regulator dalam Mendorong Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan.* OJK. Jakarta.

____. (2017a). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017).* OJK. Jakarta.

____. (2017b). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia.* OJK. Jakarta.

OJK dan Kementerian Kelautan dan Perikanan (OJK dan KKP). (2015). *Jaring: Bertumbuh, Berkembang, Berdaya Saing.* Tim Jaring OJK -KKP Jakarta.

Copyright © 2021, Universitas Muhammadiyah Metro